

PELATIHAN LITERASI BAHASA INGGRIS POKDARWIS BUKIT MATOA DALAM PERSIAPAN MENJADI KAMPUNG WISATA

Dian Christina¹, Shally Amna², Annisha Dyuli Adha³

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Email: dianchristina@upiyptk.ac.id

²Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Email: shallyamna@gmail.com

³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Email: annishadyuliadha@upiyptk.ac.id

ABSTRACT

Pokdarwis Bukit Matoa is a Tourism Awareness Group in the Bukit Matoa area. An area that is currently being proposed as a tourist village in West Sumatra. To be able to advance a tourist village, Pokdarwis members and the local community should have good English competence, especially for foreign tourists. Based on the analysis results, the team of community service from UPI YPTK Padang found that most members of the Pokdarwis Bukit Matoa who consist of housewives could not communicate in English. Therefore, the Team provides tourism English literacy training, especially for Bukit Matoa area. In addition, the team has also made Bukit Matoa Tourism English module that can be used by Pokdarwis members during the training and afterward. From the results of perception questionnaires given to 31 Pokdarwis members participated in the training, they stated that the training was very useful, fun and could improve their English skills so that they became confident to welcome foreign tourists in the Bukit Matoa tourist village.

Keywords: *Kampung wisata, Pokdarwis, Bahasa Inggris Pariwisata.*

ABSTRAK

Pokdarwis Bukit Matoa adalah Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Bukit Matoa. Sebuah daerah yang saat ini sedang diusulkan menjadi salah satu kampung wisata di Sumatera Barat. Untuk dapat menjadi memajukan sebuah kampung wisata, anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat hendaknya memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang baik, khususnya bagi wisatawan asing. Dari hasil analisa di lapangan, Tim PKM dari UPI YPTK Padang menemukan bahwa sebagian besar anggota Pokdarwis Bukit Matoa yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga belum dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Oleh karena itu Tim PKM memberikan pelatihan literasi Bahasa Inggris pariwisata khususnya untuk digunakan di kawasan Bukit Matoa. Selain itu, tim PKM juga sudah membuat modul Bahasa Inggris Pariwisata Bukit Matoa yang dapat digunakan anggota Pokdarwis selama pelatihan dan sesudahnya. Dari hasil angket persepsi yang diberikan kepada 31 orang anggota Pokdarwis yang ikut pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka sehingga mereka menjadi percaya diri dalam menyambut wisatawan asing di kampung Wisata Bukit Matoa.

Kata Kunci: *Kampung wisata, Pokdarwis, Bahasa Inggris Pariwisata.*

PENDAHULUAN

Kampung wisata merupakan daerah perkampungan yang memiliki potensi dan karakteristik khusus menjadi kampung wisata. (Inskeep, 2010). Kampung wisata bukit Matoa adalah lokasi wisata baru berupa perbukitan yang terletak di pesisir pantai Padang, Sumatera Barat. Letaknya yang strategis memungkinkan pengunjung yang mendaki bukit ini dapat menikmati pemandangan pantai, laut sekaligus seluruh Kota Padang. Selain itu, bukit matoa juga memiliki banyak objek wisata yang menarik lainnya seperti lubang

jepang, makam panjang, batu berbelah dan kuliner yang khas. Dengan kayanya keunikan yang dimiliki oleh Bukit Matoa, pemerintah Kota Padang saat ini sedang mempersiapkan Bukit Matoa menjadi salah satu Kampung Wisata di Sumatera Barat yang akan diperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara yang juga sudah mulai kembali berdatangan ke Sumatera Barat.

Untuk membantu suksesnya sebuah destinasi wisata, berbagai faktor harus saling mendukung, diantaranya adalah kekhasan lokasi wisatanya, peran serta masyarakat setempat dan dukungan moril maupun materil dari pemerintah. Nuryanti (2015) menyatakan bahwa desa wisata merupakan gabungan dari kekayaan desa, sumber daya manusianya dan keunikannya yang dapat menarik wisatawan. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan oleh Irfan & Suryani (2017). Mereka menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan potensi yang harus dimiliki oleh desa wisata.

Dalam proses persiapannya menjadi Kampung Wisata Sumatera Barat, pemerintah kota Padang telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Matoa yang berjumlah 40 orang. Mereka terdiri dari mayoritas ibu rumah tangga, pensiunan, buruh, mahasiswa dan lulusan SMA. Anggota POKDARWIS INI adalah wakil dari anggota masyarakat setempat yang nantinya bertugas menjadi tuan rumah bagi wisatawan yang datang. Mereka juga memiliki peran besar untuk memajukan daerah wisata ini baik dari segi kualitas alamnya maupun kualitas Sumber Daya Manuasianya. Menurut Ratmanida *et al.* (2020) Pokdarwis berperan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat lokasi wisata lewat perannya menggiatkan sektor wisata dan membuka lowongan kerja di daerah sekitar tempat wisata. Sehingga pembinaan Pokdarwis ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu upaya meningkatkan sektor sosial budaya dan ekonomi daerah.

Dari hasil wawancara tim PKM dengan ketua POKDARWIS Bukit Matoa, Bapak Zulkarnaini dan Bapak Camat Padang Selatan, Bapak Jasman, S.Sos., M.M., sejak berdiri, Pokdarwis Bukit Matoa bersama pemerintah dan masyarakat setempat telah aktif membenahi Kawasan Bukit Matoa dengan mendirikan gapura atau gerbang masuk ke lokasi wisata, dan membenahi jalan sepanjang rute perjalanan di Kawasan Bukit Matoa. Namun, anggota Pokdarwis dan masyarakat lokal masih belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup untuk menyambut datangnya wisatawan asing ke Bukit Matoa.

Untuk menjadi Kampung Wisata yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara, Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi utama yang perlu dikuasai oleh anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat, khususnya Bahasa Inggris bidang pariwisata. Saat ini, mayoritas anggota Pokdarwis Bukit Matoa terdiri dari ibu rumah tangga dan buruh yang kemampuan Bahasa Inggrisnya masih rendah. Selain itu rentang usia mayoritas anggota juga tidak memungkinkan untuk mempelajari Bahasa Inggris secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan Bahasa Inggris yang dapat menyesuaikan kebutuhan para anggota Pokdarwis ini untuk dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan. Puspitasari, *et al.* (2017) menyatakan bahwa dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, Pokdarwis bisa ikut berperan sebagai pemandu wisata bagi wisatawan yang datang, khususnya wisatawan asing.

Setelah mempelajari situasinya, tim PKM mengadakan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang dirancang khusus untuk anggota Pokdarwis Bukit Matoa Padang. Pelatihannya disusun sedemikian rupa menyesuaikan kebutuhan Bahasa Inggris untuk Kawasan Kampung Wisata Bukit Matoa serta kemampuan belajar para ibu-ibu dan bapak-bapak, serta remaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua materi Bahasa Inggris yang diajarkan tepat sasaran dan aplikatif di lapangan. Serta, dalam pelatihannya, seluruh peserta dapat terlibat dalam pelatihan Bahasa Inggris bersama dan menguasai percakapan Bahasa Inggris dasar khusus pariwisata untuk Kawasan Wisata Bukit Matoa.

Dari hasil studi Pustaka, dapat dilihat bahwa pelatihan Bahasa Inggris untuk Pokdarwis sudah banyak dilakukan. Diantaranya, Sudipa, I.N., *et al.* (2014) dalam artikelnya telah melakukan pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata Lokal di Desa Kapal yang merupakan anggota Pokdarwis bernama Karang Taruna Widhya Dharma Bhakti. Pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan diambil dari komunikasi sehari-hari antara wisatawan dengan penduduk lokal. Pelatihan ini diberikan hanya selama 4 jam saja. Idah, Y.M. *et al.* (2018) dalam artikelnya menjelaskan pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan pada POKDARWIS Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan adalah *Greeting* dan *giving direction*. Pelatihan ini diberikan guna membantu anggota POKDARWIS Desa Wisata Limbasari agar dapat berkomunikasi dengan turis yang berkunjung kedaerahnya.

Hulu F, *et al.* (2019) juga melaksanakan pengabdian masyarakat di Kampung Pulau Akar, Batam untuk melatih *speaking, vocabulary development, pronunciation, dan listening*. Hasil PKM-nya dapat meningkatkan motivasi peserta untuk menjadi pemandu wisata bagi turis asing. Wahyuningtyas, N. *et al.* (2021) bersama tim PKM melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris for Tourism untuk 15 orang anggota Pokdarwis di Desa wisata Kemloko menggunakan metode partisipatif. Hasil pelatihan ini dapat meningkatkan antusiasme peserta dan kesiapan anggota Pokdarwis untuk menyambut turis mancanegara. Pelatihan Bahasa Inggris bagi anggota Pokdarwis juga dilakukan oleh Ishak, R.P. & Simanihuruk, M. (2021) di Desa Sukajadi, Bogor. Pelatihan yang diberikan berupa *speaking* dengan percakapan-percakapan sederhana. Evaluasi dari pelatihan ini menggunakan angket yang menyatakan bahwa anggota Pokdarwis merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini. Sedikit berbeda dari beberapa hasil studi diatas, tim PKM UPI YPTK Padang tidak hanya memberikan pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata khususnya yang digunakan di Kawasan Bukit Matoa, namun juga memberikan modul sebagai buku panduan bagi Pokdarwis untuk dapat meningkatnya kemampuan Bahasa Inggrisnya.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai upaya untuk mendukung upaya pemerintah, mewujudkan Bukit Matoa menjadi kampung wisata, tim PKM yang terdiri dari dosen Bahasa Inggris UPI YPTK Padang mengajukan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata yang spesifik menggunakan kosakata dan destinasi disekitar objek wisata Bukit Matoa. Berikutnya, untuk mengatasi masalah perbedaan umur yang cukup signifikan, pelatihan ini dilakukan dalam

kelompok-kelompok kecil dan dibarengi dengan praktek langsung. Untuk mengatasi kejenuhan, tim PKM juga memberikan games dan hadiah. Diakhir pelatihan, tim PKM membagikan angket untuk memperoleh tanggapan peserta tentang pelatihan yang telah mereka ikuti. Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini secara garis besar adalah (1) Analisis situasi dan persiapan dengan melakukan wawancara dengan ketua dan anggota POKDARWIS, serta Bapak Camat Padang selatan, survey lapangan langsung ke objek wisata Bukit Matoa, (2) Pelaksanaan Kegiatan berupa pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan modul dalam kelompok kecil, dan (3) Evaluasi kegiatan berupa pembagian angket bagi peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihannya, tim PKM melaksanakan pre-test terlebih dahulu. Kemudian, tim PKM membagi seluruh peserta menjadi lima kelompok kecil. Tiap-tiap peserta difasilitasi dengan modul Bahasa Inggris pariwisata Bukit Matoa, dan seminar kit. Dalam mengajarkan materi, tim PKM bersama 2 orang dosen Bahasa Inggris lainnya menggunakan teknik *drilling* and *repetition*. Dalam kegiatan ini, peserta menyimak dan mengulang kalimat diucapkan oleh dosen, dan mempraktekkannya dalam percakapan-percakapan singkat. Andy et al. (2018) menyatakan bahwa *drilling* dan *repetition* sangat penting dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk melancarkan keterampilan lisan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti dinyatakan sebelumnya, bahwa Kawasan wisata Bukit Matoa adalah kawasan wisata baru yang masih terbatas informasinya dan data-datanya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan PKM Pelatihan Bahasa Inggris ini, di tahapan pertama, tim PKM melakukan wawancara dengan Bapak Camat kecamatan Padang Selatan, dan Bapak Ketua Pokdarwis Bukit Matoa dan beberapa anggota masyarakat sekitar pada tanggal 8 Mei 2022. Selanjutnya, tim PKM juga melakukan survey lokasi ke Kawasan wisata Bukit Matoa bersama dengan anggota Pokdarwis dan masyarakat.. Dengan dilakukannya survey dan wawancara ini tim PKM dapat mengumpulkan informasi, jumlah dan data peserta, rute-rute dan nilai jual wisatanya, serta data lainnya yang terkait dengan penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 1. Survey di Kawasan wisata Bukit Matoa



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Camat Padang Selatan



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua dan anggota Pokdarwis Bukit Matoa

Setelah mengumpulkan informasi dan data yang lengkap, tim PKM menyusun materi, membuat modul dan menyusun rencana kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Karena peserta Pokdarwis Bukit Matoa terdiri atas peserta dengan rentang umur dan profesi yang beragam. Maka, modul disusun dengan sederhana dan memuat 10 topik. Kemudian bersama-sama dengan sekretaris kantor Camat dan Ketua Pokdarwis menentukan jadwal dan lokasi kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Cover Modul Pelatihan Bahasa Inggris Bukit Matoa

Tahapan kedua adalah pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata Bukit Matoa. Kegiatannya dilakukan selama 4 sesi (2 hari) dari jam 09.00 sampai jam 15.00 pada tanggal 4 Juni dan 18 Juni 2022. Dari sebanyak 40 orang peserta Pokdarwis aktif yang terdaftar, hanya 31 orang yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini. Peserta yang lain berhalangan hadir karena alasan pribadi.



Gambar 5. Pembukaan Pelatihan PKM dengan Bapak Camat Padang Selatan, Bapak Lurah Bukit Matoa dan semua peserta.



Gambar 6. Pelaksanaan PKM di Kantor Camat dan di Rumah Ketua Pokdarwis Bukit Matoa

Setelah dilakukan pengumpulan data, anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Profesi peserta PKM Pelatihan Bahasa Inggris

Profesi	Jumlah
Ibu Rumah Tangga	12 orang
Mahasiswa	8 orang
Buruh Harian/Buruh Lepas	4 orang
Pelajar	3 orang
Fresh Graduate	1 orang
Karyawan	1 orang
Kuli Bangunan	1 orang
Pengangguran	1 orang
Jumlah	31 orang

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta PKM pelatihan Bahasa Inggris adalah Ibu Rumah Tangga dan Mahasiswa. Kedua kelompok ini memiliki kemampuan dasar Bahasa Inggris yang berbeda. Peserta yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang rendah, sementara peserta dengan profesi

sebagai mahasiswa memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup baik. Kualifikasi umur peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Umur peserta PKM pelatihan Bahasa Inggris

Rentang Umur	Jumlah
17 - 29 tahun	12 orang
30 - 49 tahun	8 orang
50 - 67 tahun	11 orang
Jumlah	31 orang

Rentang umur peserta PKM pelatihan Bahasa Inggris dari table 2 adalah umur 17 tahun hingga 67 tahun. Meskipun Sebagian peserta PKM berumur 30 tahun keatas, namun tidak mengurangi antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Justru peserta dengan rentang umur ini sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

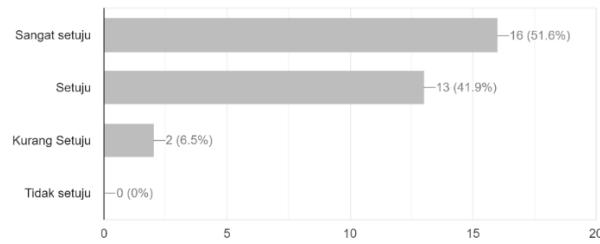
Dalam kegiatan PKM ini, tim PKM juga sudah menyusun modul pelatihan Bahasa Inggris pariwisata khusus untuk wilayah Bukit Matoa. Modul yang disiapkan memuat 10 topik, yaitu *Introduction, How to start speaking to tourists, Greeting and Parting, Preposition of place, Giving Direction, Describing Places, Describing Feeling, Describing Things, Prices, Eating in the Restaurant, Caution, Command and Prohibition and Health*. Tiap-tiap topik berisi daftar kosakata, contoh-contoh kalimat dan contoh-contoh dialog yang semuanya bercerita tentang wisata Bukit Matoa.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim PKM yang merupakan dosen Bahasa Inggris UPI YPTK bersama 2 orang dosen Bahasa Inggris lainnya masing-masing mengajarkan materi modul kepada peserta yang sudah dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Satu kelompoknya terdiri atas 6 atau 7 orang. Hal ini bertujuan agar semua peserta dapat mempraktekkan semua materi yang diberikan dalam suasana keakraban.

Tahapan ketiga adalah evaluasi. Awalnya, evaluasi dilakukan dengan melakukan pre-test diawal pelatihan dan post-test diakhir pelatihan. Namun, hasil dari pre-test dan post-test tidak dapat digunakan karena tim PKM kesulitan untuk mengontrol kemandirian peserta selama ujian. Selain itu, beberapa peserta juga tidak mengikuti post-test karena ada keperluan pribadi. Sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digunakan sebagai data mengukur peningkatan kemampuan peserta PKM.

Selain melakukan memberikan pre-test dan post-test, tim PKM juga membagikan angket kepada peserta pelatihan. Angket yang dibagikan berisi 10 pernyataan yang berhubungan dengan pendapat dan kesan peserta terhadap pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan dalam skala 1 - 4 (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju). Sebanyak 31 peserta telah berpartisipasi dalam pengisian angket ini. Berikut ini adalah uraian dari hasil angket yang telah diperoleh. Pernyataan angket 1 menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris tentang pariwisata sebelumnya.

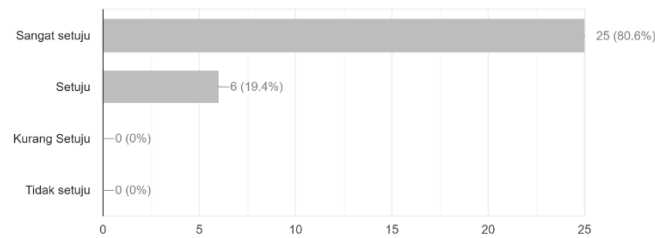
1. Saya belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini sebelumnya
0 / 31 correct responses



Grafik 1. Pertanyaan 1

Berdasarkan pada grafik diatas, 51.6% atau mayoritas peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris khususnya tentang pariwisata sebelumnya. Mereka umumnya terdiri dari ibu rumah tangga dan buruh. Sementara sekitar 6.5% telah mengikuti pelatihan atau pengajaran Bahasa Inggris sebelumnya meskipun bukan Bahasa Inggris pariwisata.

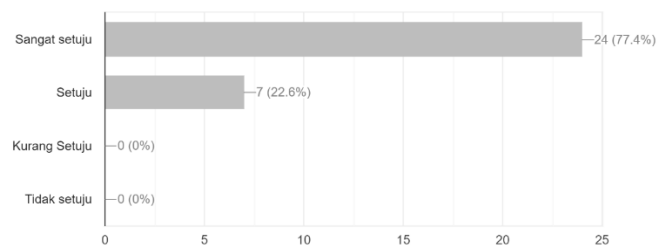
2. Sebagai anggota Pokdarwis saya membutuhkan pelatihan bahasa Inggris seperti ini
0 / 31 correct responses



Grafik 2. Pernyataan 2

Pernyataan angket 2 menyatakan bahwa sebagai anggota Pokdarwis mereka membutuhkan pelatihan bahasa. Berdasarkan hasil angket yang ditampilkan melalui diagram 2, sekitar 80.6% peserta memilih sangat setuju dan sisanya memilih setuju untuk pernyataan ini. Semua peserta setuju bahwa anggota Pokdarwis memang memerlukan pelatihan bahasa Inggris tentang pariwisata khususnya yang melatih tentang penggunaan bahasa Inggris di daerah Bukit Matoa.

3. Saya berharap pelatihan seperti ini dapat dilakukan lebih sering lagi
0 / 31 correct responses

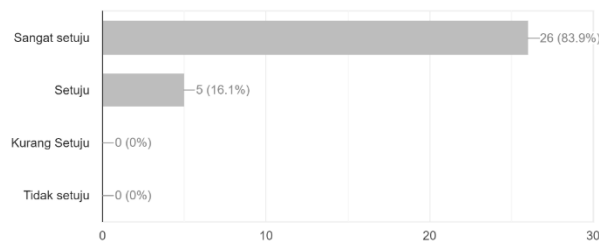


Grafik 3. Pernyataan 3

Berdasarkan hasil angket yang ditampilkan melalui diagram 3, 77.4% peserta sangat setuju dan sisanya 22.6% peserta menyatakan setuju untuk mengikuti pelatihan bahasa

Inggris tentang pariwisata ini lebih sering lagi. Selain itu, dari hasil diskusi dengan peserta Pokdarwis, mereka menyatakan bahwa pelatihan Bahasa Inggris ini dirasa kurang bagi mereka untuk dapat menguasai kemampuan Bahasa Inggris dengan baik. Beberapa peserta juga menginginkan pelatihan bahasa Inggris ini dibarengi dengan praktek langsung di lapangan atau praktek langsung dengan mendatangkan turis asing. Tanggapan peserta ini membuktikan antusiasme peserta Pokdarwis yang sangat tinggi terhadap kebutuhan bahasa Inggris untuk meningkatkan pelayanan wisatawan di daerah pariwisata.

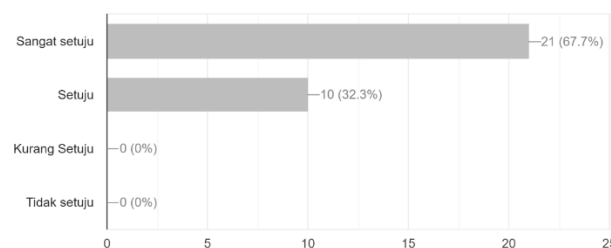
4. Ilmu yang diberikan dalam pelatihan Bahasa Inggris ini sangat bermanfaat
0 / 31 correct responses



Grafik 4. Pernyataan 4

Pernyataan ke-4 juga mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan. Pernyataan ini menyatakan bahwa ilmu yang diberikan dalam pelatihan ini sangat bermanfaat. 83.9% peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya juga setuju pada pernyataan ini. Beberapa peserta juga memberikan masukan bahwa materi yang diberikan di dalam pelatihan lebih ditambah lagi dan memuat lebih banyak contoh-contoh dialog yang mungkin diucapkan di titik-titik wisata Bukit Matoa.

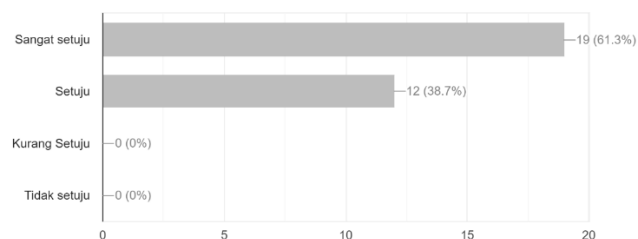
5. Materi/Topik yang diberikan dalam pelatihan Bahasa Inggris ini sudah sesuai tepat sasaran
0 / 31 correct responses



Grafik 5. Pernyataan 5

Pernyataan kelima menyatakan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan Bahasa Inggris dalam PKM kali ini telah tepat sasaran. 67.7 % peserta menyatakan sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Hal ini dikarenakan seluruh materi yang dimuat di dalam modul yang disusun dan yang diajarkan oleh tim PKM telah disesuaikan dengan kebutuhan pariwisata Bukit Matoa Padang. Seperti pengajaran tentang petunjuk arah (*Giving Direction*) diambil dari petunjuk arah yang dilalui oleh wisatawan menuju titik-titik wisata Bukit Matoa.

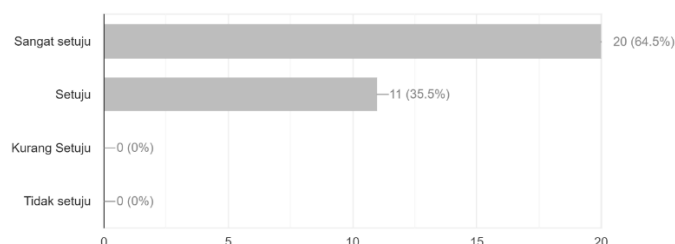
6. Para pengajar menyampaikan materi dengan baik dan dapat dipahami
0 / 31 correct responses



Grafik 6. Pernyataan 6

Pernyataan ke-6 dari angket yang diberikan menyatakan bahwa materi telah diajarkan oleh tim PKM dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta pelatihan. Sekitar 61.3% mayoritas peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan ini dan sisanya 38.7% menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta dapat memahami materi yang diberikan meskipun total 4 kali pertemuan dirasa sangat kurang dapat memaksimalkan kemampuan Bahasa Inggris pesertanya. Selain itu, para peserta, khususnya bagi peserta dengan kategori umur di atas 50 tahun mengharapkan modul Bahasa Inggris yang diberikan memuat font huruf yang lebih besar sehingga dapat dibaca. Masukan ini telah diterima oleh tim PKM dan akan diperbaiki dalam pembuatan modul untuk pelatihan periode berikutnya.

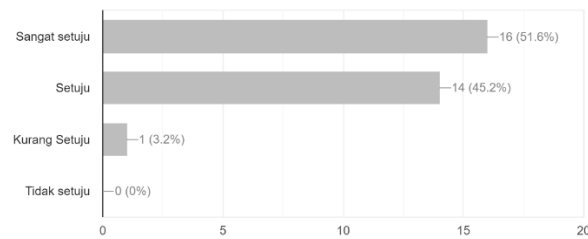
7. Saya dapat menambah kemampuan Bahasa Inggris saya dengan pelatihan ini.
0 / 31 correct responses



Grafik 7. Pernyataan 7

Pernyataan ke-7 dalam angket ini adalah tentang adanya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut. Dari pernyataan ini, 64.5% peserta menyatakan sangat setuju dengan adanya penambahan kemampuan Bahasa Inggrisnya, dan 35.5% lainnya menyatakan setuju. Jawaban untuk pernyataan ini hanya dapat diukur peserta dari pendapat pribadi saja, tanpa didukung oleh data yang jelas. Sebelumnya tim PKM telah melakukan pre-test dan post-test bagi peserta. Hanya saja, hasil pre-test dan post-test ini tidak dapat digunakan sebagai hasil pembelajaran karena ujian dilaksanakan tidak dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat sehingga banyak peserta bekerja sama dalam menjawab soal. Selain itu, Sebagian siswa tidak mengikuti seluruh kegiatan pelatihan karena terkendala kesibukan pribadi. Selain itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta juga meningkat dengan adanya modul yang dibekali dan diberikan kepada peserta.

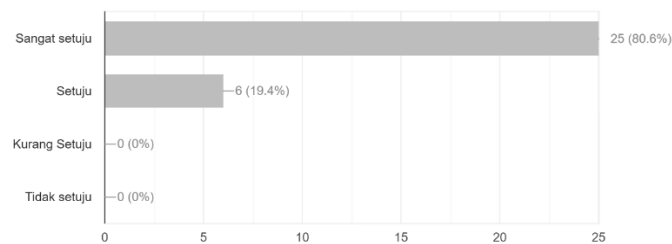
8. Buku/modul yang diberikan sudah memuat materi lengkap.
0 / 31 correct responses



Grafik 8. Pernyataan 8

Pernyataan ke-8 dari angket tentang pelatihan Bahasa Inggris ini menyatakan tentang kelengkapan materi yang terdapat dalam modul yang diberikan kepada peserta. Sekitar 51.6% peserta menjawab sangat setuju dan 45.2% peserta menjawab setuju menyatakan bahwa modul yang diberikan telah memuat materi secara lengkap. Namun, ada sekitar 3.2% peserta menyatakan kurang setuju. Hal ini disebabkan oleh materi dalam modul hanya memuat 10 topik dengan daftar kosakata, contoh kalimat, dan 2-3 contoh dialog disetiap topiknya. Jumlah 10 ini dirasa masih kurang dan dapat ditambah lagi. Oleh karena itu, tim PKM telah menerima masukan dari peserta dan berencana untuk membuat modul yang lebih lengkap lagi untuk periode PKM berikutnya.

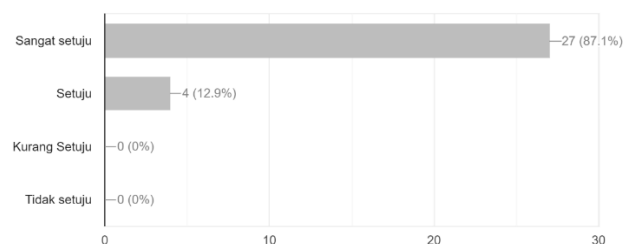
9. Saya menikmati suasana belajar dalam pelatihan ini.
0 / 31 correct responses



Grafik 9. Pernyataan 9

Pernyataan ke-9 dalam angket ini berisi tentang suasana belajar dalam pelatihan. Sekitar 80.6% peserta menyatakan sangat setuju dan 19.4% lainnya menyatakan setuju bahwa suasana yang muncul selama pelatihan PKM ini menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh usaha dari tim PKM yang mencoba mencairkan suasana dengan memberikan materi dengan humor dan permainan-permainan sehingga peserta pelatihan yang memiliki rentang umur yang beragam tidak merasa bosan selama mengikuti pelatihan.

10. Saya menyukai permainan yang diberikan dalam pelatihan ini.
0 / 31 correct responses



Grafik 10. Pernyataan 10

Pernyataan ke-10 menanyakan tanggapan peserta tentang permainan yang mereka lakukan dalam pelatihan Bahasa Inggris ini. Sekitar 87.1% peserta menyatakan sangat setuju dan 12.9% lainnya menyatakan setuju bahwa mereka menyukai permainan yang diberikan oleh tim PKM. Para peserta PKM menyatakan bahwa permainan ini sangat menghibur dan tidak menengangkan, sehingga semua peserta bisa menikmati permainan tersebut. Sebagian peserta juga sangat mengapresiasi adanya hadiah-hadiah yang diberikan dalam permainan yang membuat semua peserta bersemangat dalam mengikuti permainan.

Secara keseluruhan pelatihan Bahasa Inggris ini telah dapat menumbuhkan kepercayaan diri anggota Pokdarwis untuk menjadi tuan rumah bagi kampung wisata Bukit Matoa dan dapat menyambut wisatawan asing dengan menggunakan Bahasa Inggris yang baik. Sehingga, pelaksanaan PKM pelatihan literasi Bahasa Inggris Pariwisata Bukit Matoa dalam persiapannya menjadi kampung wisata telah berhasil dilaksanakan dengan beberapa catatan dari pesan-pesan yang disampaikan oleh peserta pelatihan yaitu mengadakan kembali pelatihan Bahasa Inggris dalam waktu yang akan datang.

SIMPULAN

Kegiatan PKM tim Dosen Bahasa Inggris UPI YPTK Padang bagi anggota Pokdarwis Bukit Matoa, Kecamatan Padang Selatan, Sumatera Barat telah dilaksanakan dalam 4 sesi (2 hari). Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pariwisata khusus Kawasan Bukit Matoa yang pertama kali diadakan dan diikuti oleh anggota Pokdarwis Bukit Matoa sejak dicanangkannya Bukit Matoa menjadi kampung wisata di Sumatera Barat oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini menghasilkan modul yang berisi 10 topik tentang pariwisata di Bukit Matoa. Dari hasil angket persepsi yang dibagikan, dapat dilihat bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anggota Pokdarwis Selanjutnya, tim PKM dan anggota Pokdarwis juga sepakat untuk membuat kegiatan lanjutan dengan modul yang lengkap dan materi yang lebih aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Yayasan UPI YPTK Padang, Bapak Rektor, LPPM dan staff jajarannya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan PKM ini baik dari segi moril maupun materiil.

DAFTAR RUJUKAN

- Andy, et al. (2018). Pelatihan berbahasa Inggris dengan Drilling dan Repitition bagi karang Taruna Desa Jedong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MARTABE*. Vol. 1. No. 2. Hal 45
- Hulu, F., et al. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata di Kampung Pulau Akar, Batam. *Jurnal Sabdamas*. Vol. 1 No.1 Hal. 278 – 283.

- Idah, Y.M. et al. (2018). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-ABDIMAS*. Vol. 2. No. 2. 2018. ISSN: 2581-2572
- Inskeep E. (2010). *Tourism Planning and Integrated and Sustainable Development Approach*. Oxford: OUP.
- Irfan, M., & Suryani, A. (2017). Local Wisdom Based Tourist Village Organization in Lombok Tourist Area. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, II (5): 73-82.
- Ishak, R.P. & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris bagi POKDARWIS dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi, Bogor. *Academic in Action Journal*. Vol. 3. No. 1. Hal. 11 – 22.
- Nuryanti, W. (2015). *Concept, Perspective and Challenges. Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Puspitasari, N. et al. (2017). Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris dan Penguatan Akidah pada Remaja Masjid sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam menghadapi Masyarakat ASEAN (MEA). *Jurnal Bakti Saintek*, Vol. 1 No. 2 Hal. 57.
- Ratmanidaet et al. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Kawasan Mandeh Bahari Melalui Program Pelatihan ESP Bahasa Inggris Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Abdi Humaniora*. Vol.1 No. 2.
- Sudipa, I.N., et al. (2014). Pelatihan Bahasa Inggris Pemandu Wisata Lokal di Desa Kapal. *Jurnal Udayana Mengabdi*. Vol. 13 No. 2. Hal. 93-95. ISSN: 1412-0925.
- Wahyuningtyas, N. et al. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS Desa Kemloko Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris for Tourism. *Jurnal Widya Laksana*. Vol. 10. No. 1. Januari 2021. Hal. 86 – 93.

